

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR TENTANG PELAKSANAAN
PROTOKOL KESEHATAN PASCA VAKSINASI COVID-19**

(Studi pada Pedagang Pasar di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

ALIFAH BRENDA ROSIANA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI PEDAGANG PASAR TENTANG PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PASCA VAKSINASI COVID-19

(Studi pada Pedagang Pasar di Pasar Pasir Gantung, Kota Bandar Lampung)

Oleh

Alifah Brenda Rosiana

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi pelaksanaan protokol kesehatan pada pedagang pasar di Pasar Pasir Gantung, Kota Bandar Lampung yang sudah melakukan vaksinasi minimal sebanyak dua kali. Protokol kesehatan yang pada awalnya diterapkan secara ketat dan mengikat bahkan memaksa, saat ini terbagi ke dalam dua persepsi, antara terus menerapkan protokol kesehatan atau sudah merasa terlindungi dan tidak lagi menggunakan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi, yang menekankan fenomena pelaksanaan protokol kesehatan setelah dilakukannya vaksinasi pada pedagang pasar Pasir Gantung. Dalam penelitian ini, melibatkan sebanyak 8 orang pedagang di Pasar Pasir Gantung yang sudah melakukan vaksinasi setidaknya hingga dosis kedua. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pemahaman pedagang pasar di Pasar Pasir Gantung tentang vaksinasi Covid-19 yakni mereka memiliki pemahaman yang sama terkait vaksinasi, yang mana informan dalam peneliti menganggap bahwa vaksinasi adalah hal yang baik untuk dilakukan untuk menekan angka penularan Covid-19. Persepsi pedagang pasar terkait protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19 dalam hal ini, lima dari delapan orang informan mengatakan mereka memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan protokol kesehatan meskipun mereka sudah divaksinasi. Tiga orang informan lainnya mengatakan bahwa mereka tidak lagi melanjutkan protokol kesehatan dengan alasan kasus Covid yang sudah menurun, yakin dirinya terlindungi karena sudah minum vitamin, atau ada yang dengan alasan tidak memiliki uang untuk membeli masker terus-menerus saat ini. Faktor yang menyebabkan persepsi mereka menjadi berubah kepada pelaksanaan protokol kesehatan adalah faktor persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat pada tindakan dan keyakinan diri yang melibatkan banyak kondisi sekitar yang membuat mereka tidak melakukan protokol kesehatan setelah vaksinasi.

Kata Kunci: Persepsi, Pedagang Pasar, Protokol Kesehatan, Covid-19

ABSTRACT

MARKET TRADERS' PERCEPTIONS REGARDING THE IMPLEMENTATION OF THE HEALTH PROTOCOL AFTER COVID-19 VACCINATION

(Study on Market Vendors in Pasir Gintung Market, Bandar Lampung City)

By

Alifah Brenda Rosiana

This study aims to describe the perception of the implementation of health protocols in market traders in Pasir Gintung Market, Bandar Lampung City who have vaccinated at least twice. Health protocols, which were initially strictly applied and binding and even forced, are now divided into two perceptions, between continuing to implement health protocols or already feeling protected and no longer using health protocols when carrying out daily activities. This research was conducted using a qualitative method of phenomenological approach, which emphasizes the phenomenon of implementing health protocols after vaccination of Pasir Gintung market traders. In this study, it involved as many as 8 traders at Pasir Gintung Market who had vaccinated at least up to the second dose. From the results of the study, it was found that the understanding of market traders in Pasir Gintung Market about Covid-19 vaccination that is, they have the same understanding regarding vaccination, where informants in researchers consider that vaccination is a good thing to do to reduce the number of Covid-19 transmission. Market traders' perception in this regard, five out of eight informants said they had a positive perception of the implementation of health protocols even though they had been vaccinated. Three other informants said that they no longer continue health protocols on the grounds that Covid cases have decreased, believe they are protected because they have taken vitamins, or some because they do not have the money to buy masks constantly at this time. Factors that cause their perceptions to change to the implementation of health protocols are factors such as perceived vulnerability, perceived severity, perceived benefits, perceived obstacles, cues to action and self-confidence that involve many surrounding conditions that make them not carry out health protocols after vaccination.

Keywords: Perceptions, Market Traders, Health Protocols, Covid-19

Judul Skripsi

**: PERSEPSI PEDAGANG PASAR
TENTANG PELAKSANAAN PROTOKOL
KESEHATAN PASCA VAKSINASI
COVID-19 (Studi pada Pedagang Pasar di
Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar
Lampung).**

Nama Mahasiswa

: Alifah Brenda Rosiana

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716011039

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.

NIP. 1969062661993032002

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Bartoven", is written over the text of the second approver.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si.

NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.



Penguji : Drs. Ikram, M.Si.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M. Si.
NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 September 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublishkan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 27 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Alifah Brenda Rosiana
NPM 1716011039

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR TENTANG PELAKSANAAN
PROTOKOL KESEHATAN PASCA VAKSINASI COVID-19
(Studi pada Pedagang Pasar di Pasar Pasir Gantung, Kota Bandar Lampung)**

Oleh

ALIFAH BRENDA ROSIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alifah Brenda Rosiana, lahir di Tangerang, pada 30 April 1999. Sebagai kedua dari 4 bersaudara, merupakan putri dari Bapak Budi Haryono dan Ibu Elmi Rosita. Penulis memiliki kakak bernama Zandho Febriza Harry Pratama, adik bernama Shendy Puspita Haryono dan Revano Septian Haryono. Bersuku Jawa dan beragama Islam.

Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kota Tangerang pada tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Tangerang 15 pada tahun 2005-2011, SMP Negeri 4 Kota Tangerang pada tahun 2011-2014, dan SMA Negeri 10 Kota Tangerang pada 2014-2017. Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi.

Selama menjadi Mahasiswi, Penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Himpunan Mahasiswa Banten. Pada tahun 2020 Penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ringin Sari, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Selanjutnya Penulis melakukan Praktek Kerja Nyata (PKL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang.

MOTTO

*“Don’t forget to be around the people who love you
And that you could be that person to others”*

(Mark Lee)

*“life is emotionally abusive. And it’s fine.
To fake it, till you make it, till you do.*

Till it’s true”

(Taylor Swift)

*“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik

Bapak Budi Haryono dan Ibu Elmi Rosita untuk doa, dukungan, dan kesabaran yang tiada ada hentinya. Terimakasih atas segala doa dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi dan terimakasih kepada kakak saya Zandho Febriza Harry Pratama, adik Saya Shendy Puspita Haryono dan Revano Septian Haryono yang sudah membantu dan memberikan semangat selama proses menyelesaikan Skripsi ini.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Terimakasih telah memberikan ilmu serta membimbing Saya selama berkuliah di Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alammin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Pedagang Pasar tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19 (Studi Pada Pedagang Pasar di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung)”** yang merupakan bagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, pikiran dan kasih sayang serta Ridho-Nya kepada Penulis. Diberikan kesehatan, kekuatan, hati yang sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan serangkaian proses akademik lainnya dengan baik.
2. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Budi Haryono dan Ibu Elmi Rosita yang telah memberikan penyemangat dan terimakasih atas dukungan yang tak terhingga yang Papa dan Mama berikan, doa yang tidak pernah berhenti, kasih dan sayang kepada penulis.
3. Saudari penulis, Abang Zandho Febriza H.P dan untuk adik-adik penulis Shendy Puspita H dan Revano Septian H. Terimakasih atas segala dukungan dan doa dari kalian sampai akhirnya penulis bisa sampai ditahap akhir ini.
4. Bude Sulisty Winarni dan Pakde Edy sebagai orang tua penulis selama berada di Lampung. Terimakasih atas dukungan, kasih sayang dan doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis, semoga bude dan pakde selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
5. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
6. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. Selaku Ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung
8. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
9. Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan yang tak terhingga.
10. Bapak Drs. Ikram, M.Si. Selaku dosen pembahas. Terimakasih atas bimbingan, kritik, saran, dan masukan dari bapak terhadap skripsi ini. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
11. Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si., Selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama saya menjadi mahasiswa di jurusan Sosiologi ini.
12. Segenap Dosen dan tenaga kerja lainnya di jurusan Sosiologi Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu, bantuan dan bimbingannya selama masa perkuliahan dan kebutuhan administrasi.
13. Pengelola Pasar Pasir Gintung dan Pedagang Pasar Gintung yang telah membantu proses pengerjaan skripsi penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran rezekinya.
14. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Terimakasih atas bimbingan selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di sana.
15. Teman teman penulis “HANTU” Toby, Fachri, Yordhi, Ajeng, Vivi, Ami, Amal, Nabila, Ari, Ilham, Jihan, Maul, Restu, Aldy dan Rizka. Terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan cerita yang seru selama penulis berada di Lampung dan untuk dukungan, doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
16. Sahabat-sahabat “JOMPO” Devina, Kala, Adhara, Dina dan Intan. Terimakasih sudah hadir di kehidupan penulis, banyak cerita yang sudah dilewati bareng-bareng. Terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang

selalu teman-teman Jompo berikan serta kasih sayang selama penulis berada di Lampung, masih banyak hal-hal yang harus kita rayakan bareng-bareng.

17. Sahabat-sahabat penulis Chairunisya Wulan, Winwini Putri, Wanda Pramesty dan Siti Rona Septiani. Terimakasih untuk dukungan, motivasi dan doa yang terus diberikan kepada penulis, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
18. Teman-teman “Call Center” Farhan, Ryan, Rafli, Calvin, Robby, Udin, Ipan, Daffa, Ayu, Gina, Zehan dan Kurnia. Terimakasih sudah menjadi teman penulis selama berproses dimasa perkuliahan, dukungan serta doa yang diberikan.
19. Untuk teman-teman di Jurusan Sosiologi Angkatan 2017, terimakasih telah memberikan pengalaman, kebersamaan dan ilmu selama berproses di masa perkuliahan. Terimakasih atas semua dukungan yang diberikan. Dan juga saya ucapkan Terimakasih untuk Bang Rendy Prasetya yang sudah memberikan bimbingan selama proses skripsi ini, dukungan serta motivasi.
20. Terakhir, terimakasih untuk saya sebagai penulis karena telah mampu menyelesaikan, berjuang sampai ditahap akhir ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai hal-hal diluar keadaan dan tidak menyerah sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi sebaik dan semaksimal mungkin.
21. Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca lainnya.

Bandar Lampung, 27

September 2023

Penulis,

Alifah Brenda Rosiana

NPM 1716011039

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Persepsi	6
B. Pedagang Pasar Tradisional	8
C. Vaksin Covid-19	9
D. Protokol Kesehatan Covid-19	11
E. Landasan Teori.....	12
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Kerangka Berpikir.....	17
III. METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Fokus Penelitian.....	19
D. Penentuan Informan	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
A. Gambaran Umum Pasar Pasir Gantung	22
B. Kondisi Pasar Pasir Gantung Saat Covid-19	26
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Karakteristik Informan.....	27
B. Hasil Penelitian	31
1. Hasil Observasi	32
2. Pemahaman Pedagang Pasar tentang Vaksinasi Covid-19	33
3. Persepsi Pedagang Pasar Pasir Gantung dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19.....	33
4. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Pasir Gantung dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19	48
C. Pembahasan	59
1. Pemahaman Pedagang Pasar tentang Vaksinasi Covid-19	59
2. Persepsi Pedagang Pasar Pasir Gantung dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19.....	61
3. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Pasir Gantung dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19	70
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Sarana Prasarana di Lokasi Pasar Pasir Gintung	22
Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Protokol Kesehatan di Lingkungan Pasar Pasir Gintung Periode Desember 2022	26
Tabel 4. Daftar Informan Penelitian.....	28
Tabel 5. Persepsi Pedagang Pasar Pasir Gintung dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	17
Gambar 2. Peta Wilayah Pasar Pasir Gintung.....	24
Gambar 3. Struktur Pengelola Pasar Pasir Gintung	25
Gambar 4. Proses pengambilan data dengan wawancara informan	81
Gambar 5. Proses pengambilan data dengan wawancara informan	81
Gambar 6. Proses data dengan wawancara informan	82
Gambar 7. Proses pengambilan data dengan wawancara informan.....	82
Gambar 8. Fasilitas cuci tangan yang sudah tidak digunakan	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 adanya virus yang masuk ke Indonesia. Coronavirus 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, virus ini menular dengan sangat cepat, termasuk di Indonesia. Menurut *World Health Organization (WHO)* mengemukakan bahwa Coronavirus ialah suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Jenis coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mengakibatkan gejala sesak nafas, batuk, pilek dan demam (Kemenkes, 2020).

Dikutip dari website Peta Persebaran Covid-19 di Indonesia, angka Covid-19 per tanggal 26 November 2022 di Indonesia mencapai 108.516.957 orang yang diperiksa melalui test *PCR* ataupun *antigen*. Sementara, 6.427,764 kasus konfirmasi yang terkena Covid-19, namun 6.250,503 orang yang sembuh, 158.076 orang yang meninggal. Dengan ini, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa peraturan agar mengurangi kenaikan angka Covid-19. Di sisi lain, peraturan pemerintah mengenai dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Dalam hal ini tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktivitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, risiko berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan Covid-19 yang sangat cepat.

Sementara itu, pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual serta jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus diperhatikan dalam penerapan

prinsip menjaga jarak minimal 1 meter di pasar. Dalam upaya menerapkan dan pengendalian pengelola pasar serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam mengendalikan disiplin masyarakat pasar.

Dampaknya terhadap pasar adalah penurunan omset hingga 60%. Menurunnya pendapatan yang diakibatkan penjual yang biasanya ramai pengunjung kini sepi pembeli, karena pada saat pandemi pemerintah menghimbau masyarakatnya untuk membatasi aktivitas di luar rumah hingga mobilitas masyarakat untuk beraktivitas. Diketahui bahwa, banyak masyarakat yang meremehkan virus Covid-19 dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu hal yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit yaitu dengan melaksanakan vaksinasi. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang melakukan vaksinasi, namun juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi.

Pemerintah telah melakukan segala upaya untuk mengatasi masa pandemi Covid-19. Salah satu contohnya adalah Keputusan Presiden no. 18 Tahun 2020 yang mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19. Selain itu, ada Peraturan Presiden RI nomor 14 Tahun 2021 yang mengubah perubahan peraturan presiden nomor 99 2020 tentang pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan penyakit *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Pemerintah akan mengatur persiapan pengadaan dan distribusi vaksin dan pelaksanaan vaksinasi. Saat ini, banyak masyarakat telah melakukan vaksinasi untuk melindungi diri maupun orang lain. Jumlah orang yang telah menerima vaksin nasional untuk dosis 1 sudah mencapai 204,657,665 orang atau (87%), untuk dosis ke 2 sudah mencapai 171.274.696 orang atau (72,99%), dan untuk dosis ke 3 sudah mencapai 63.878.000 orang atau (27,22%). Jumlah vaksin tersebut sudah berskala nasional (Kemenkes, 2022).

Sementara, jumlah vaksin pada provinsi Lampung belum mencapai angka rata-rata nasional. Berdasarkan data Kemenkes, untuk vaksin dosis 1 mencapai 6.164.824 orang atau (81,56%), vaksin dosis ke 2 mencapai 4.904.088 orang atau (64,88%), dan untuk vaksin ke 3 saat ini mencapai 1.457.661 orang atau

(19,28%). Dengan itu vaksin masih perlu dilaksanakan agar melindungi seseorang dari infeksi virus Covid-19 ini dan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat Covid-19 (Kemenkes, 2022).

Salah satu cara untuk menangani Covid-19 yaitu dengan melakukan vaksinasi. Tujuan vaksinasi adalah untuk mengurangi angka positif dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, sehingga dapat menjaga kekebalan dan melindungi masyarakat dari virus Covid-19. Kenyataannya, masih ada banyak masyarakat yang menolak untuk divaksinasi, baik karena masalah kesehatan hingga yang menerima informasi hoax. Sebaliknya, beberapa masyarakat menolak vaksin karena mereka memiliki kondisi fisik atau kesehatan yang menghalangi mereka untuk mendapatkan vaksin. Mereka memiliki penyakit tertentu yang tidak dianjurkan untuk mendapatkan vaksin, contohnya seperti penyakit autoimun atau diabetes. Ini karena kekhawatiran tubuh tidak dapat menerima vaksin dengan baik.

Berdasarkan artikel di Kompas.com. Menurut Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik dari Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada (UGM), dr. R Ludhang Pradipta R., M. Biotech, SpMK, mengemukakan “ada kemungkinan terinfeksi virus corona baik sebelum maupun sesudah vaksinasi”. Karena vaksin membutuhkan waktu dan belum memiliki cukup waktu untuk memberikan perlindungan maksimal bagi tubuh, melakukan tindakan pencegahan yang disertai vaksinasi merupakan langkah perlindungan yang tepat. Hal ini karena vaksin membutuhkan waktu dan belum memiliki cukup waktu untuk memberikan perlindungan maksimal bagi tubuh. Vaksin virus corona bekerja dengan membuat antibodi untuk melawan virus corona, dr. Ludhang mengungkapkan, yang harus dihadapi oleh mereka yang sudah vaksin yakni dengan menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu:

1. Mencuci tangan
2. Menggunakan masker
3. Menjaga jarak
4. Menghindari kerumunan
5. Membatasi mobilitas

Di sisi lain, pasar tempat masyarakat berkumpul masyarakat sangat disayangkan karena fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola pasar tidak digunakan dengan baik, seperti wastafel untuk mencuci tangan, disinfektan bahkan untuk menerapkan protokol kesehatan bagi pedagang maupun pembeli sangat minim, karena mereka beranggapan bahwa virus corona sudah tidak ada. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai persepsi pedagang pasar tentang Pelaksanaan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu cara agar penyebaran tidak semakin luas pada masa Covid-19. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pedagang pasar tentang Pelaksanaan protokol kesehatan pada pedagang pasar yang berlokasi di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung. Dengan ini, maka dilakukan penelitian serta pembuatan skripsi dengan judul “Persepsi Pedagang Pasar Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Pedagang Pasar tentang vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana persepsi Pedagang Pasar tentang protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi Pedagang Pasar terkait penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman pedagang pasar tentang vaksinasi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pedagang pasar tentang protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar penerapan protokol Kesehatan pasca vaksinasi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sarana untuk menambah wawasan ilmu sosial, khususnya ilmu sosiologi kesehatan tentang protokol kesehatan, dan dapat digunakan sebagai masukan serta referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian.

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai Persepsi masyarakat tentang melaksanakan Protokol Kesehatan pasca vaksinasi Covid-19.

b. Bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Pasir Gantung

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi serta acuan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, mengetahui bagaimana pentingnya fasilitas dan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Pedagang Pasar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pedagang pasar untuk memenuhi anjuran dari pemerintah dengan melakukan protokol kesehatan agar tidak menyebar luas angka kenaikan Covid-19.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak pelayanan kesehatan untuk selalu memberikan sosialisasi kesehatan mengenai penyakit Covid-19 ini agar pedagang pasar dapat mengetahui bagaimana cara pencegahan terhadap Covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Menurut Abdullah dan Ainon (1996) persepsi merupakan tafsiran apa yang dilihat oleh mata, atau dengan kata lain, persepsi ialah makna yang diberikan pada apa yang mata saksikan. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (dalam Joanes J., 2014).

Persepsi dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio* adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Sehingga persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya dan mengandung pengertian yang sangat luas (Meliza, 2020).

Menurut Sugihartono dalam Nursalam dan Syarifuddin (2015) menyatakan pendapatnya bahwa persepsi berasal dari kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan pandangan dalam melihat suatu objek, ada yang mempersepsikan sesuatu baik atau persepsi positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Meliza, 2020).

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Sehingga kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang seseorang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Dalam interaksi tidak dapat terlepas dari cara pandang individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan masyarakat. persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Agar persepsi itu baik, maka pancaindera harus peka terhadap sekeliling. Semakin sensitif suatu indera semakin dapat orang membedakan arti dari bermacam-macam hal. Tidak hanya indera yang harus berfungsi dengan baik, namun arti yang harus dihubungkan dengan penginderaan sehingga persepsi yang negatif dapat dihindari. Semakin baik persepsi pada Covid-19, semakin baik juga masyarakat untuk saling menjaga kesehatan satu sama lain dengan salah satunya menerapkan protokol kesehatan.

2. Bentuk – bentuk Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004) proses pemahaman terhadap suatu stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk, yakni:

a. Persepsi melalui Indera Penglihatan

Alat indera ini merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat bagian yang menerima stimulus, sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat.

b. Persepsi melalui Indera Pendengaran

Dalam persepsi ini orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu Telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Jika individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat mempersepsi dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

Menurut Irwanto, sebagaimana dikutip oleh Eliska Pratiwi dkk, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak sejalan dengan objek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan penafsiran atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan (dalam Ivanna, 2020).

Demikian dalam konteks ini peneliti memfokuskan ke dalam dua bentuk persepsi, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Dapat dikatakan bahwa persepsi positif atau negatif sangat mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. sehingga munculnya suatu persepsi itu bergantung pada bagaimana cara individu mempunyai sudut pandang terhadap objek yang dipersepsikan.

B. Pedagang Pasar Tradisional

Menurut Sukirno (2004) Pasar merupakan tempat dimana para pembeli dan penjual dari suatu barang atau jasa melakukan saling interaksi untuk menentukan jumlah yang diperjual belikan (dalam Suhartika, 2018). Damsar (1997) pedagang merupakan orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Yusuf, 2019 dalam Azky, 2021).

Pedagang pasar tradisional menempati tempat-tempat yang sudah permanen maupun yang masih bersifat temporal seperti kios, tenda, gerobak atau secara gelar. Dalam UU. Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Sehingga pedagang pasar tradisional juga merupakan bagian dari usaha kecil.

Dalam kamus ekonomi, pedagang merupakan seseorang yang membeli atau menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pedagang kecil, yaitu pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah kecil atau sedang dan menjual kembali kepada konsumen akhir.
- b. Pedagang menengah, yaitu pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah sedang dan menjualnya kembali kepada para pedagang kecil dalam jumlah sedang atau kecil. Contohnya toko besar
- c. Pedagang besar, yaitu pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar dan menjualnya kembali dengan jumlah yang besar. Contohnya agen, grosir, importir maupun eksportir (Oktima, 2012 dalam Afidah 2021). ‘

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah seseorang yang melakukan kegiatan menjual barang kembali dari barang yang sudah didapatkan dari distributor atau pedagang besar lainnya dengan mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari hasil menjual barang tersebut kepada konsumen akhir tanpa mengubah bentuk barang yang diberikan dari distributor tersebut.

C. Vaksin Covid-19

1. Definisi Vaksin Covid-19

Vaksin adalah antigen yang diberikan kepada seseorang yang menciptakan kekebalan terhadap suatu penyakit. Namun, salah satu upaya pemerintah untuk menghentikan peningkatan kasus Covid-19. Vaksin Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan agar orang dapat menjalankan aktivitas kesehariannya di tengah pandemi Covid-19. Salah satu manfaat vaksinasi adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari penularan virus Covid-19.

Selain itu, dengan adanya upaya pemberian vakasin ada banyaknya persepsi masyarakat yang berkaitan dengan manfaat vaksin Covid-19. Ada pun hal yang mendorong masyarakat untuk melakukan vaksin karena melihat dari manfaat nya, dan percaya bahwa program vaksinasi yang direncanakan pemerintah sebagai bentuk perlindungan untuk masyarakatnya.

Dalam hal ini, pemberian vaksin sangat bermanfaat untuk terbentuknya *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Hal tersebut penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa melakukan vaksinasi karena alasan tertentu. Sebagian orang yang tidak bisa menerima vaksin yaitu anak-anak yang dibawah 18 tahun dan orang yang menderita penyakit tertentu (Setyaningsih, W., & Lubis, E, 2021).

2. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengemukakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 4 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020) dan sudah mulai didistribusi dan digunakan oleh masyarakat luas guna mencegah penularan virus Covid-19 saat pandemi. keempat vaksin tersebut adalah:

1. AstraZeneca

AstraZeneca adalah vaksin yang menginstruksikan sel inang untuk memproduksi protein S-antigen untuk SARS-CoV-2, sehingga tubuh dapat menghasilkan imun dan menyimpan informasi di sel imun memori.

2. Moderna

Vaksin moderna ini mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya yaitu 94,5%. Moderna telah mengajukan untuk penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke bada regulasi di Amerika Serikat dan Eropa bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan dalam penggunaan darurat yang ditetapkan oleh *Food and Drug Administration (FDA) AS*.

3. Pfizer

Vaksin ini bertujuan untuk memproduksi protein S-antigen (bagian dari protein paku (*spike*)) untuk SARS-CoV-2 untuk merespon kekebalan tubuh. Tingkat efektif vaksin ini diperkirakan 95%.

4. Sinovac

Sinovac yaitu vaksin inaktivasi terhadap virus Covid-19 yang merespon system kekebalan tubuh tanpa resiko menyebabkan penyakit.

Berdasarkan data Kemenkes sasaran vaksin pada keseluruhan untuk vaksinasi dosis 1 sudah mencapai 204.339.563 dosis atau 87,08% dari total target sasaran

vaksinasi, sementara itu jumlah masyarakat yang sudah di vaksin untuk dosis 2 sudah mencapai 170.949.252 dosis atau 72,85%, kemudian untuk vaksin dosis 3 jumlah masyarakat yang sudah disuntik mencapai 62.684.925 dosis atau 26,71% , dan adapun total vaksin dosis 4 jumlah masyarakat yang sudah disuntik mencapai 554.430 dosis atau 37,75% (Kemenkes, 2022).

D. Protokol Kesehatan Covid-19

Protokol kesehatan adalah salah satu cara yang perlu diterapkan oleh masyarakat luas untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Sehingga cara tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukan antivirus yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro et al., 2020., Yuliana, Y. 2020 dalam Pinasti, 2020). Protokol Kesehatan wajib diterapkan baik saat seseorang beraktivitas di dalam ruangan ataupun luar ruangan. Hal tersebut dimaksudkan agar penularan virus tersebut dapat diminimalisasi dengan adanya hambatan melalui cara yang dilakukan untuk mencegah virus tersebut masuk ke dalam tubuh manusia.

Menurut Sutaryo, dkk (2020). Penerapan 5M dapat dilakukan dengan menjalankan dengan 3 perilaku disiplin, yaitu:

1. Memakai masker
2. Mencuci tangan
3. Menghindari kerumunan
4. Mengurangi mobilitas
5. Menjaga jarak

Dengan disiplin mematuhi protokol kesehatan merupakan salah satu cara mencegah penularan virus. Namun, dibutuhkan perilaku disiplin untuk diri sendiri juga sangat perlu dilakukan. Dalam penerapan 3M yang paling utama adalah menjaga jarak dengan minimal 1 meter termasuk menghindari kerumunan (Erwin Silitonga, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK. 01. 07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) peran masyarakat untuk memutus rantai penyebaran

harus dilakukan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Penyebaran Covid-19 melalui droplet yang keluar ketika seseorang sedang batuk/bersin dan masuk ke dalam tubuh lawan bicara melalui hidung, mata dan mulut. Adapun beberapa tindakan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Menggunakan alat pelindung seperti masker penutup mulut hingga sampai dagu, namun jika harus meninggalkan rumah dan berinteraksi dengan seseorang yang tidak diketahui keselamatannya lebih baik menggunakan masker yang 3 lapis.
- b. Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir secara teratur atau menggunakan *handsanitizer* dan menghindari menyentuh mata, mulut dan hidung.
- c. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi sayuran, buah-buahan, olahraga dan makanan yang bergizi (Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/Menkes/382/2020).

E. Landasan Teori

Teori Health Belief Model

Menurut Notoatmodjo (2007) *Health Belief Model* merupakan suatu bentuk penjabaran dari sosio-psikologi. Diciptakan karena adanya masalah kesehatan yang dapat dilihat dari kegagalan masyarakat atau suatu individu dalam pencegahan dan penyembuhan penyakit yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan.

Dalam teori ini mempunyai konsep bahwa perilaku sehat ditentukan oleh kepercayaan masing-masing pada individu atau persepsi tentang suatu penyakit dan sarana yang sudah tersedia untuk menghindari penyakit tersebut. Ada pun konsep *Health Belief Model* sebagai berikut (Rosenstock, 1974):

1. Persepsi Kerentanan

Persepsi kerentanan adalah keyakinan seseorang tentang menerima penyakit atau kondisi medis. Persepsi ini menunjukkan risiko tertular kondisi kesehatan. Secara medis, aspek ini mencakup penerimaan diagnosis, perkiraan dan kerentanan terhadap penyakit secara umum. Namun, ketika seseorang merasa

dirinya rentan terhadap suatu penyakit, mereka akan melakukan tindakan pencegahan. Tetapi ketika seseorang merasa dirinya tidak rentan terhadap penyakit maka mereka tidak melakukan tindakan pencegahan atau lebih cenderung berperilaku tidak sehat.

2. Persepsi Keparahan

Persepsi keparahan yaitu keyakinan seseorang terhadap bagaimana suatu penyakit atau kondisi berdampak pada seseorang, mencakup kekhawatiran akan kematian, kecacatan dan rasa sakit. Dalam kasus dimana keyakinan seseorang terhadap suatu penyakit berdeda-beda, mereka mungkin memiliki persepsi untuk tidak percaya terhadap penyakit. Membuat seseorang merasa yakin dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dan memperhatikan beberapa aspek kesehatan jika mereka tahu betapa serius sebuah penyakit.

3. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat yaitu manfaat yang dirasakan. Sejauh mana individu mempersepsi manfaat dari metode atau cara-cara pencegahan yang disarankan/direkomendasikan untuk mereduksi risiko penyakit yang akan diderita akibat perilaku kesehatan yang kurang baik.

4. Persepsi Hambatan

Persepsi hambatan adalah sesuatu yang memperlambat individu dalam perubahan perilaku tertentu. Hal ini dapat dilihat dari segi biaya yang mahal, manfaat, pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan serta dukungan dari keluarga dan lainnya (Glanz. et al, 2008).

5. Isyarat pada Tindakan

Isyarat pada tindakan adalah sesuatu yang diperlukan untuk berperilaku dalam tindakan pencegahan penyakit seperti pendidikan kesehatan yang diperoleh, pengalaman tentang penyakit tertentu yang terjadi pada individu yang berada di lingkungan sekitarnya (Glanz. et al, 2008).

6. Keyakinan Diri

Keyakinan diri adalah melihat sejauh mana individu yakin mampu melaksanakan suatu tindakan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Sejauh mana perilaku kesehatan yang dapat mencapai tujuan tertentu.

Demikian konsep teori HBM (*health belief model*) yakni perilaku menjaga kesehatan ditentukan oleh keyakinan atau persepsi personal individu mengenai suatu penyakit dan melakukan pencegahan terhadap kemunculan penyakit tersebut. Dalam penggunaan teori ini, untuk menjelaskan memprediksi perubahan individu dalam perilaku kesehatan, kaitannya dengan teori ini ingin menunjukkan bahwa perilaku kesehatan seseorang dibentuk oleh persepsi dan keinginan untuk menghindari penyakit atau untuk sembuh (dalam Emawati, 2021).

F. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan masukan, acuan dan sebagai tolak ukur hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan penelitian ini, yaitu:

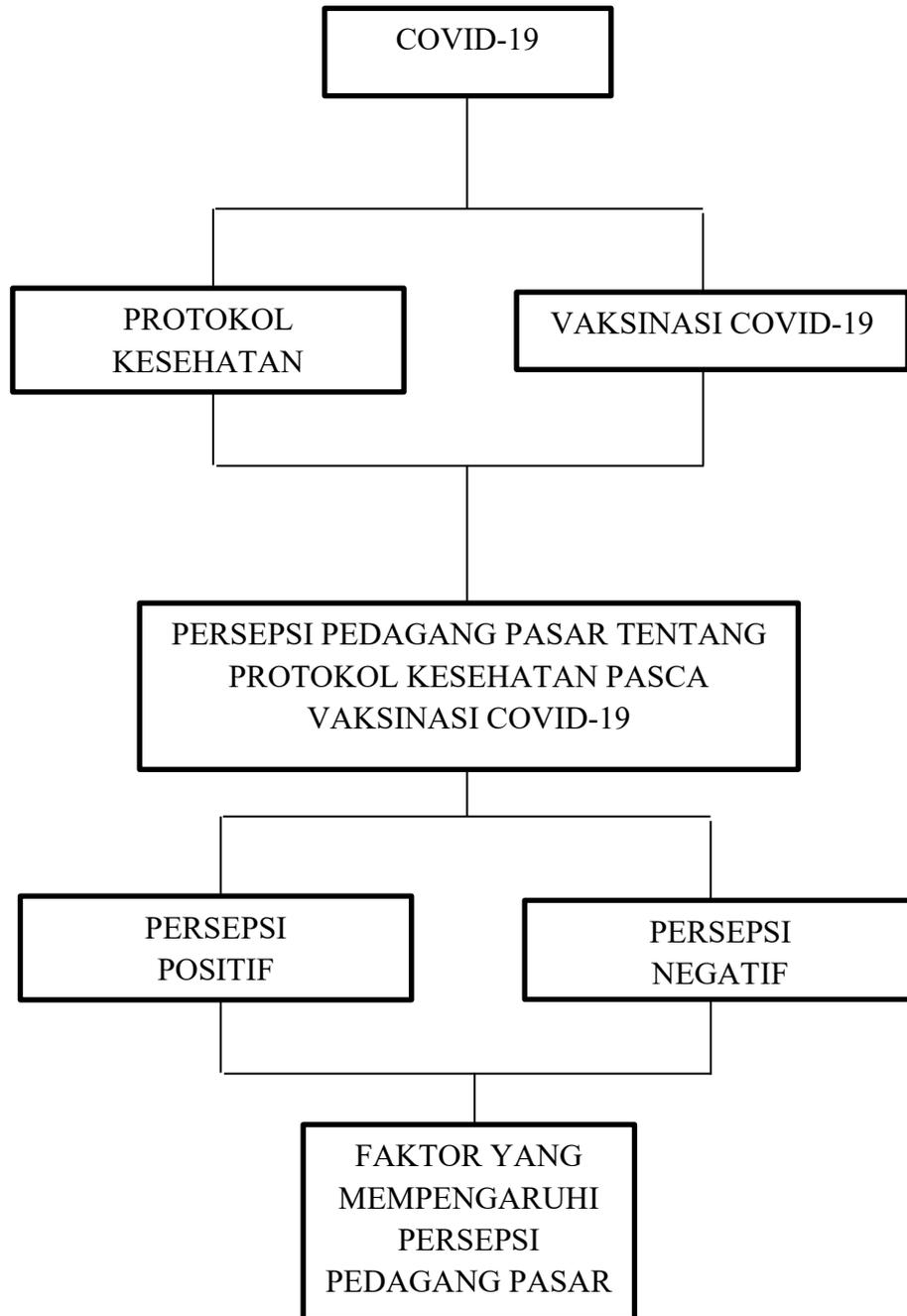
Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan
1.	Widya Nuraini, Wahyu Tri Ningsih, Aby Yazid Al Busthomy Rofi'i (2023)	Persepsi dan Perilaku Masyarakat Pasca Vaksinasi Covid-19 Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Kecamatan Tuban	Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat Tuban pasca vaksinasi Covid-19 memiliki persepsi negatif terhadap penerapan protokol kesehatan.	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan populasi penelitian ini adalah semua masyarakat Kecamatan Tuban sebanyak 91.980 orang. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, selain

			Hampir seluruh masyarakat Kecamatan Tuban pasca vaksinasi Covid-19 berperilaku kurang terhadap penerapan protokol kesehatan dan hampir seluruh masyarakat yang berperilaku kurang memiliki persepsi negatif.	itu terdapat perbedaan lokasi penelitian yang mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung.
2.	Hafiz Al odri, Fitri Alfiani, Aseo Novi Tufiq Firdaus (2022)	Persepsi Masyarakat mengenai Pengaplikasian 5M Pasca Vaksinasi sebagai Pencegahan Covid-19 di Plumbon Kabupaten Cirebon	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Plumbon Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya memahami penyebab pandemi Covid-19 dan penerapan kebijakan 5M oleh pemerintah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasa bosan, terkekang, tidak nyaman dan pusing tentang	Penelitian ini berlokasi di Plumbon Kabupaten Cirebon, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan yaitu berlokasi di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung.

			penerapan kebijakan 5M setelah vaksinasi.	
3.	Lintang Puspita Prabarini, Annisa Rahmi Galleryzki, Qori Fanani (2022)	Gambaran Efikasi Diri Masyarakat Setelah Vaksin Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang sudah menerima vaksin tentang keberhasilan penanganan Covid-19 dan pengetahuan masyarakat tentang keberhasilan penanganan pandemi dalam kondisi baik. hasil ini juga menunjukkan bahwa meningkatkan kepatuhan terhadap langkah-langkah pencegahan Covid-19.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan <i>screened sampling</i> di wilayah Kabupaten Malang. Namun pada penelitian ini terdapat perbedaan yang mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dimana berlokasi di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung.

Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2022.

G. Kerangka Berpikir**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Taylor (1955) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Dr. Drs. I Wayan Suwendra, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena, data yang diperoleh di lapangan yaitu berupa data fakta yang dikumpulkan melalui wawancara dan analisis secara mendalam. Dengan ini, hasil dari penelitian akan menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat tentang melaksanakan protokol Kesehatan pasca vaksinasi Covid-19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2017:127).

Penempatan lokasi penelitian ini sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian yang dilakukan di Pasar Pasir Gantung Kota Bandar Lampung. Sebagaimana peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi pada saat pra riset di lokasi tersebut menunjukkan masih banyak pedagang pasar yang tidak menerapkan protokol Kesehatan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan sebagai pusat fokus penelitian. Menentukan prioritas penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam metode kualitatif. Namun, hal ini karena penelitian kualitatif tidak dimulai dengan sesuatu yang kosong atau tanpa masalah, melainkan didasarkan pada persepsi seseorang terhadap suatu masalah (Moleong, 2014:92).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman pedagang tentang Vaksinasi Covid-19
2. Persepsi pedagang tentang protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19
3. Faktor yang mempengaruhi pedagang pasar terkait vaksin Covid-19

D. Penentuan Informan

Penentuan informan adalah bagian dari data dalam penelitian ini yaitu penentuan informan ditentukan berdasarkan pada asas subyek yang mengetahui terkait suatu permasalahan, bersedia memberikan informasi untuk peneliti dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling*.

Menurut sugiyono (2010) *Purposive Sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sumber data yang memiliki kriteria tertentu. Dalam penggunaan teknik *Purposive Sampling* dilakukan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang diamati dan diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebagai penentuan informan dengan mempertimbangkan atau syarat-syarat tertentu dalam penelitian ini. Adapun beberapa syarat penentuan informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Informan yakni pedagang pasar yang berjualan di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung.
2. Pedagang pasar yang sudah melaksanakan vaksin pertama, vaksin kedua dan vaksin ketiga (*booster*)
3. Pedagang pasar yang berjualan grosir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Menurut (Usman dan Purnomo, 2014) Observasi merupakan suatu pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala yang sedang diteliti. Disisi lain, menurut Sukmadinata (2005) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara berlangsung. Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk melihat keadaan secara *riil* suatu peristiwa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dengan demikian peneliti mengamati aktivitas yang terjadi dan kondisi yang dilakukan oleh Pedagang Pasar di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung.

2. Wawancara

Menurut Nazir (1999) mengemukakan bahwa tahap wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian dengan cara memberikan tanya jawab baik penanya dengan responden. Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai pedagang pasar yang sesuai dengan kriteria informan dan untuk menggali informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pedagang pasar tidak melaksanakan protokol Kesehatan di Pasar Pasir Gintung, Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumen yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam berbentuk tulisan, gambar atau arsip dalam bentuk laporan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah pedagang pasar yang ada di Pasar Pasir Gintung yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi lain yang digunakan adalah pengumpulan gambar selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dimaksudkan agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kondisi di lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data dibagi menjadi tiga kegiatan secara bersamaan, yakni:

1. Reduksi Data

Riyanto (2003) mengemukakan bahwa reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan pada hal penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang tepat untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan. Dengan demikian, reduksi data dilakukan dengan memilah catatan lapangan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat untuk melaksanakan protokol Kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 di Pasar Pasir Gantung.

2. Display Data (Penyajian Data)

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa informasi yang tersusun akan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan itu, penyajian data akan mempermudah dan memahami sebagai acuan untuk mengambil Tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data (Sugiyono, 2013:249). Peneliti akan menyajikan data yang akan dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga data akan mempermudah peneliti dalam memahami yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (1992) penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah seketika bila tidak ditemukan bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:252).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan langkah-langkah diatas, kemudian dapat memperoleh kesimpulan yang objektif. Lalu, kesimpulan tersebut akan diverifikasi dengan cara melihat hasil reduksi data dan *display data* sehingga tidak akan menyimpang dari permasalahan penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Pasir Gintung

Menurut kepala unit Pasar Pasir Gintung mengatakan bahwa sebelum adanya pasar pasir gintung, pada tahun 1970 didirikan pasar tempel. Pada akhirnya, berjalannya waktu pasar tempel diganti dengan pasar loak. Namun, karna pasar loak tidak memiliki kemajuan yang signifikan. Pada akhirnya didirikan pasar tradisional yang disebut Pasar Pasir Gintung. Pasar Pasir Gintung diresmikan pada tahun 2009 dengan luas tanah 2.200 m² dan luas bangunan 1.520 m². Pasar tersebut memiliki 316 unit tempat berjualan yang berbentuk kios dan los amparan. Pasar tersebut dibuka setiap hari, pada pukul 03.00 WIB dini hari hingga 18.00 WIB sore hari.

1. Profil Pasar Pasir Gintung

Pasar Pasir Gintung terletak di jalan pisang, kelurahan Pasir Gintung, kecamatan Tanjung Karang Pusat. Pasar Pasir Gintung merupakan pasar tradisional yang berada di Kota Bandar Lampung. Pasar Pasir Gintung yakni pasar tradisional yang berada di Kota Bandar Lampung berbagai macam yang dijual, baik sembako, alat-alat rumah tangga, alat pertanian, buah, sayur dan lain-lain. Pasar tradisional ini juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh umum, yaitu:

Tabel 2. Sarana Prasarana di Lokasi Pasar Pasir Gintung

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Mushola	1 Unit
2	Toilet	1 Unit
3	Kantor Pengelola	1 Unit
4	Tempat Penjualan (Kios)	316 Unit
5	Pos Keamanan	1 Unit

6	Tempat Pengelolaan Sampah	1 Unit
---	---------------------------	--------

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2023.

Pasar Pasir Gantung memiliki fasilitas mushola, kantor pengelola, kios, pos keamanan, tempat pengelolaan sampah dan toilet. Toilet yang digabung untuk perempuan dan laki-laki. Pengelolaan sampah dengan menyediakan keranjang sampah untuk setiap pedagang, sampah yang dihasilkan setiap harinya akan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menggunakan truk sampah.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi Pasar Pasir Gantung mengacu pada visi dan misi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung yaitu:

1. Visi

“Terwujudnya pasar yang Representatif dan Inovatif menunjang peningkatan pendapatan asli daerah”

2. Misi

- a. Menjadikan pasar sebagai penyedia fasilitas perdagangan yang mandiri, maju dan profesional.
- b. Mewujudkan pasar sebagai alternative penyumbang sumbr pendapatan asli daerah yang handal.

3. Peta Wilayah Pasar Pasir Gantung, Kota Bandar Lampung

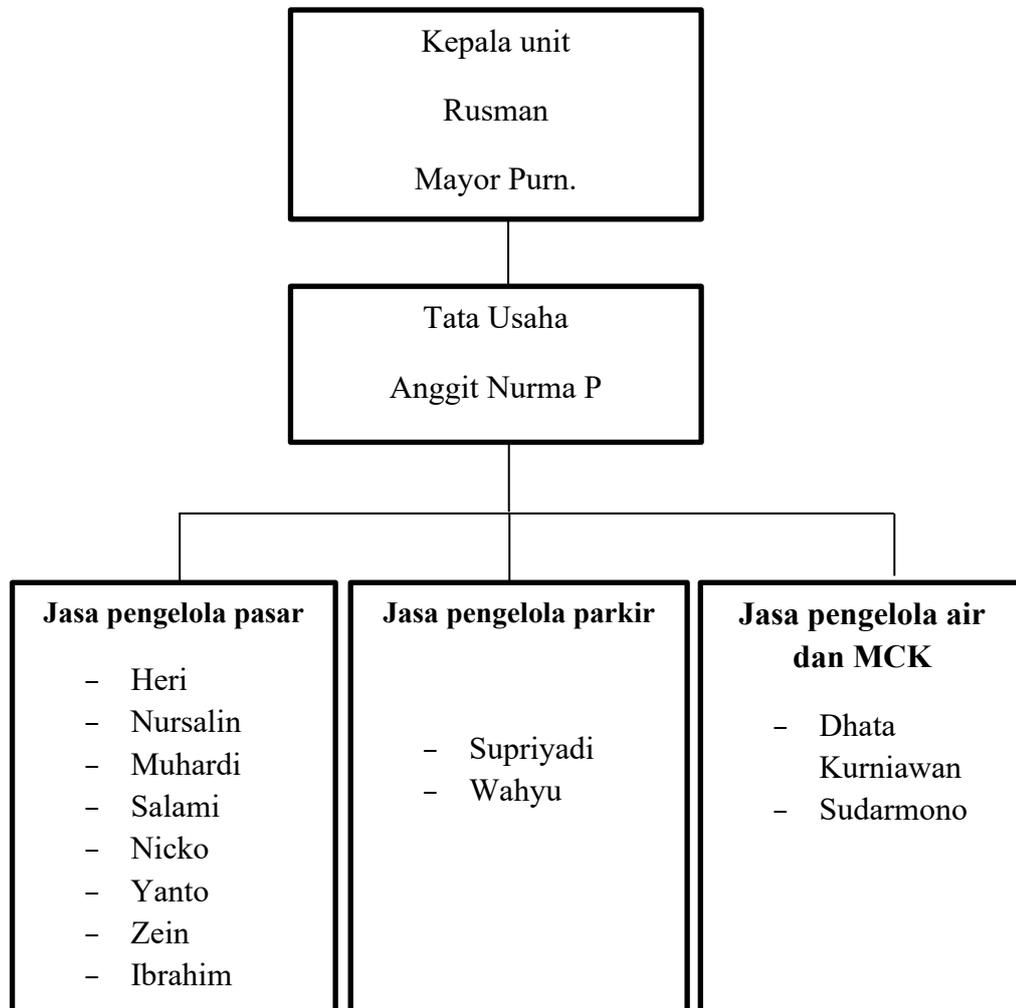
Berikut digambarkan denah atau peta lokasi dari pasar pasir gantung serta wilayah di sekitarnya:



Gambar 2. Peta Wilayah Pasar Pasir Gantung

Sumber: Pengelola Pasar Pasir Gantung, 2023

4. Struktur Pengelola Pasar



Gambar 3. Struktur Pengelola Pasar Pasir Gintung

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

B. Kondisi Pasar Pasir Gantung Saat Covid-19

Kondisi pasar pasir Gantung saat pandemi Covid-19 telah menjadi lebih stabil dan telah memulai *new normal* yang memerlukan penerapan protokol Kesehatan pada setiap aktivitas, baik didalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Karena jual beli di Pasar Pasir Gantung dianggap sebagai kegiatan *indoor* atau yang berbeda, setiap pembeli atau pedagang yang masuk ke pasar pasir gantung harus menerapkan protokol kesehatan. Setidaknya sampai waktu yang belum ditentukan, hal-hal ini harus dipatuhi untuk menekan penyebaran Covid-19.

Menurut pengamatan peneliti yang dilakukan secara langsung di Pasar Pasir Gantung, kondisi yang terlihat saat di lapangan (saat covid-19) adalah pedagang sudah banyak yang meninggalkan protokol Kesehatan, termasuk pembeli yang datang berkunjung untuk melakukan kegiatan jual beli. Ketersediaan fasilitas protokol Kesehatan di Pasar Pasir Gantung memang sudah dapat dikatakan ada dan memadai, akan tetapi praktik di lapangan, fasilitas tersebut banyak yang rusak dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Protokol Kesehatan di Lingkungan Pasar Pasir Gantung Periode Desember 2022

No.	Jenis Fasilitas Prokes	Ketersediaan	Fungsional
1	Toren Cuci Tangan	Ya	Tidak
2	Sabun Cuci Tangan	Tidak	Tidak
3	Tanda Jaga Jarak	Tidak	Tidak
4	Pembatas Konsumen dan Pedagang	Tidak	Tidak
5	Handsantizer	Tidak	Tidak
6	Keran Injak Cuci Tangan	Ya	Tidak
7	Papan Pengumuman Protokol Kesehatan	Tidak	Tidak
8	Pos Satgas Covid-19	Ya	Tidak

Sumber: Data Primer, 2022

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman vaksinasi pada pedagang pasar merupakan salah satu cara efektif untuk mendapatkan kekebalan tubuh agar mengurangi virus Covid-19. Vaksinasi juga suatu kewajiban, yang mana kebijakan tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah agar masyarakat dapat melakukan aktivitas kesehariannya. Mereka juga merasa vaksinasi sangat membantu untuk menjaga kesehatan dan mengurangi resiko penularan Covid-19.
2. Pemberian vaksin menimbulkan persepsi dari pedagang pasar yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Terdapat lima informan yang memiliki persepsi positif terkait persepsi pedagang pasar tentang pelaksanaan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 yakni mereka memiliki kecenderungan untuk meneruskan protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan mereka. Adapun terdapat tiga informan yang memiliki persepsi negatif yakni mereka menganggap sesuatu yang kontradiktif dengan pelaksanaan kehidupan mereka sehari-hari, yang mana mereka merasa berat untuk meneruskan kebiasaan baik. hal tersebut disebabkan keyakinan mereka sudah cukup terlindungi tanpa menggunakan protokol kesehatan karena sudah menerima vaksinasi.
3. Faktor yang mempengaruhi mereka untuk terus menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 ditentukan oleh persepsi yang dimiliki para pedagang pasar yaitu faktor persepsi kerentanan, persepsi keparahan,

persepsi hambatan, persepsi manfaat, isyarat pada tindakan dan keyakinan diri yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UPT Pasar Pasir Gintung

UPT Pasar Pasir Gintung dalam hal ini memberikan sosialisasi terkait penggunaan protokol kesehatan kepada pedagang pasar agar dapat mengetahui pentingnya dalam mematuhi protokol kesehatan dan juga memperhatikan pedagang pasar agar tetap menerapkan protokol kesehatan.

2. Bagi Pedagang Pasar

Pedagang pasar diharapkan dapat terus mematuhi protokol kesehatan, walaupun saat ini penyebaran covid-19 sudah menurun. Pentingnya dalam memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dapat mencegah dari berbagai macam penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan vitamin.

3. Bagi Pembeli

Bagi pembeli baiknya kebiasaan menggunakan masker tidak hanya dilakukan pada masa covid-19 saja, tetapi dilakukan terus menerus untuk menjaga kesehatan, masker juga berperan penting dalam menjaga Kesehatan, terutama agar tidak mudah tertular penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

SKRIPSI

- Azky, A. (2021). Strategi bertahan pedagang pasar tradisional di masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal). (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Emawati, R. (2021). Gambaran Persepsi Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Tahun 2021 (dengan Menggunakan Metode Health Belief Model) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Setyaningsih, W., & Lubis, E. (2021). Survey Penelitian Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19 Terhadap Persiapan New Normal Bagi Lansia.

JURNAL

- Al Qodri, H., Alfiani, F., & Firdaus, A. N. T. (2022). Persepsi Masyarakat mengenai persepsi masyarakat mengenai pengaplikasian 5M pasca vaksinasi sebagai pencegahan Covid-19 di Plumbon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 10(2), 103-110.
- Meliza, M., Wanto, D., & Asha, L. (2020). Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 2-17.
- Nuraini, W., Ningsih, W. T., & Rofi'i, A. Y. A. B. (2023). Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Pasca Vaksinasi Covid-19 Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Di Kecamatan Tuban. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(3), 253-261.
- Prabarini, L., Galleryzki, A. R., & Fanani, Q. (2022). Gambaran Efikasi diri masyarakat setelah vaksin terhadap protokol pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 62-70.
- Pratiwi, E., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 285-295.
- Pusra, E., & Purnamawati, D. (2021, November). Determinan Perilaku Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Pasca Program Vaksinasi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2021).
- Rosidah, A., Khasanah, B. A., & Kayyis, R. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi

Penerapan Protokol Kesehatan. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 414-419.

- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 45-54).
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi Covid-19 (studi kasus pelanggaran protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84-94.
- Suhartika (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional. Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.

ARTIKEL

- Dewi, Retia Kartika (2021). Mengapa Setelah Vaksinasi Masih Perlu disiplin Protokol Kesehatan. Diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/23/205100365/mengapa-setelah-vaksinasi-masih-perlu-disiplin-protokol-kesehatan-?page=all> [Diakses 18 November 2022]
- Kementerian Kesehatan (2023) Vaksinasi Covid-19 Provinsi Lampung. Dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/provinces> Diakses pada 2 Maret 2023.
- Kementerian Kesehatan. (2022) Vaksinasi Covid-19 Provinsi Lampung. Dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/provinces> Diakses pada 26 November 2022.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*. <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-hk0107menkes3822020> Diakses pada 15 Oktober 2022.
- Komite Penanganan Covid-19. Peta Sebaran (2022, 26 November). Peta Persebaran Covid-19. Dari <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran> Diakses pada 26 November 2022.

BUKU

- Raho, B. (2016). *Sosiologi*. Penerbit Ledalero.
- Suwendra, I Wayan (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Swaesti, E. (2020). *buku pedoman pencegahan dan penanganan Corona Virus*. yogyakarta: javalitera.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.